

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar dan Tabel	xi
Intisari	xiii
Abstract	xv
 Bab Satu. Menegosiasikan Eksotika : Memahami Eksotika sebagai Struktur dan Proses	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Institusionalisme Konstruktivis untuk Memahami Eksotika	12
1. Eksotika : Penyematan Identitas Flora Fauna ke Seksualitas Manusia	14
2. Eksotika sebagai Imajinasi Rasialitas	18
3. Eksotika dalam Kultur Maskulinitas	23
4. Elemen Wacana dalam Penarasian Eksotika	32
5. Konsep-Konsep Pendukung	38
D. Metode untuk Memahami Eksotika di Bali	42
E. Rute untuk Menganalisis Eksotika dalam Komodifikasi Jasa Seksual di Bali	48
F. Signifikansi Studi	48
 Bab Dua. Menegosiasikan Eksotika : Komodifikasi Seks di Bali	 50
A. Proses Produksi Keeksotikaan di Bali	52
1. Politik Waktu dan Kuasa Tatapan : Wacana Bali Hari Ini adalah Bali Masa Lalu	52
2. Eksotika Bali dalam Bingkai Produksi Pengetahuan Orientalis Romantik	59
3. Erotika Eksotik Pulau Dada Telanjang	62
4. Eksotika Bali : Penyokong Utama Pasar Pariwisata masa Kolonial	68
5. Eksotika di Berbagai Rejim Pemerintahan Pasca Kemerdekaan : Strategi Penciptaan Budaya Tuan Rumah	70
B. Konstruksi Eksotika dalam Makna Pasar Kepariwisata	80
1. Ritual: Dari Penciptaan ke Komoditas Pasar	80
2. Komersialisasi Eksotika Bali sebagai “Agama Pasar”	83
C. Seksualitas dalam Kultur Lokal Masyarakat	86
1. Seksualitas dalam Ruang Privat	86
2. Ekspresi Profan Seksualitas	87
3. Pertautan Seks dan Eksotika dalam Pasar Pariwisata	89
D. Kesimpulan	93

Bab Tiga. Struktur Kesempatan : Peluang Menegosiasikan Eksotika	95
A. Hubungan Kuasa Pekerja Seks Perempuan dengan Aktor-Aktor di Sekelilingnya	97
1. Performatifitas Negara <i>versus</i> Siasat Pekerja Seks	97
2. Tata Kelola Pasar Neo Liberal : Penciptaan Komodifikasi Seksual di Ruang Spa	104
3. Bertaruh atas Karma : Pintu Keluar Peliberasian Tubuh	108
4. Perang Tarif : Kompromi “Atas Nama” Pemenuhan Selera Turis	113
5. Selera Pengguna : Pengembangan Romantisasi Eksotika Erotik	118
6. Peluang Memperkuat Kapasitas Eksotika	119
B. Kesimpulan	129
 Bab Empat. Liberasi Tubuh: Agensi Perempuan dalam Pembentukan Eksotika	132
A. Pilihan Teknologi Tubuh Temporal	134
1. Manipulasi Warna Kulit dan Reproduksi Eksotika	134
2. Memimikri Eksotika Penampilan Diri	138
3. Merawat Eksotisme lewat Perampangan Tubuh	143
B. Pilihan Teknologi Tubuh Permanen	148
1. “ <i>Plastic World</i> ” : Artifisial Eksotisme melalui Operasi Plastik, Implan Silikon dan Suntik Hormon	148
2. Tato sebagai Penanda Feminitas, Teritorialitas, dan Identitas	151
3. Eksotika Magis melalui Susuk dan Rerajahan	155
4. Bio Kapital : Perawatan Organ Vital Tubuh	158
C. Kesimpulan	167
 Bab Lima. Daya Tarik Non Organ : Menegosiasikan Imajinasi Eksotika	169
A. <i>My name is Made</i> : Imajinasi Eksotika Berbahasa Asing “Blepotan”	171
B. Imajinasi Eksotika Menari Joged	177
C. Imajinasi Eksotika Memijat : Bersiasat pada Ruang Industri Spa	181
D. Digitalisasi Diri : Memainkan Imajinasi Eksotika melalui Media	185
E. Kesimpulan	197
 Bab Enam. Eksotika dan Pilihan Pembentukan Erotika Ketubuhan : Intisari dan Kontribusi Studi	199
A. Eksotika sebagai Relasi Kuasa Tiga Dimensi : Rasialitas, Gender, dan Seksualitas	201
B. Eksotika sebagai Struktur dan Sekaligus Proses yang Dinamis, Politis, Berjejaring, Mekanistik, dan Imajinatif	203
C. Keberlanjutan Eksotika dan Peran Agensi Mendefinisikan Batas Baru Erotika	206
D. Eksotika : Interaksi Struktur dan Proses dalam Modal Erotika	207
E. Interkoneksi ‘Wilayah Abu-Abu’ : Kontribusi terhadap Studi Feminis terkait Eksotika	214
F. Terbukanya Peluang bagi Riset Berikutnya	217

Daftar Pustaka	221
Daftar Informan dan Jadwal Wawancara	233
Lampiran	234